

RENCANA STRATEGIS KEPOLISIAN RESOR SINGKAWANG TAHUN 2020-2024 (REVISI)

BAB I PENDAHULUAN

1. Kondisi Umum

Perencanaan strategis adalah suatu rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan ke mana suatu organisasi akan diarahkan, dan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Perencanaan strategis juga merupakan proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi, arah dan acuan dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan yang tepat, melalui urutan pilihan yang tepat dengan memperhitungkan sumber dayanya. Hasil proses tersebut berupa Rencana Strategis (Renstra) yang akan digunakan untuk rencana dan alokasi sumber daya tahunan.

Pada tingkatan perencanaan nasional, Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004. Sesuai dengan SPPN tersebut, rencana pembangunan nasional meliputi rencana jangka panjang dua puluh tahun, rencana jangka menengah lima tahunan dan perencanaan tahunan. Dalam sistem perencanaan di Indonesia, pemerintah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007. Perencanaan jangka panjang tersebut kemudian diterjemahkan kembali dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode per lima tahunan, yang kemudian akan diterjemahkan kembali oleh Kementerian/ Lembaga ke dalam dokumen Renstranya masing-masing.

Sebagai

Sebagai bagian dari alat Negara, Polres Singkawang dalam hal menyusun dokumen perencanaan haruslah memperhatikan arahan strategis yang terdapat pada RPJMN dan RPJMD. Selain memperhatikan arahan strategis tersebut, Polres Singkawang juga harus memperhatikan prioritas nasional. Dalam hal ini, arahan nasional tentang keamanan dan ketertiban harus dijabarkan ke dalam arah kebijakan dan strategi Polri. Selanjutnya, Renstra Polres Singkawang ini menjadi acuan penyusunan Renja Polres Singkawang, dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Polda, kemudian diturunkan keseluruhan subsatker jajaran Polres Singkawang.

Dalam rangka melayani stakeholder serta dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, Polri tetap dihadapkan dengan potensi dan permasalahan. Potensi dan permasalahan akan dikerucutkan dari kondisi umum serta perubahan lingkungan strategis. Potensi dan permasalahan Polres Singkawang yang dibahas lebih lanjut dalam Bab I ini menjadi pertimbangan tersendiri dalam penyusunan rencana strategis Polres Singkawang.

Permasalahan Kamtibmas, khususnya kriminalitas, mempunyai latar belakang yang luas dan kompleks serta senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Meningkatnya laju pembangunan dewasa ini, selain telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ternyata telah berakibat sampingan yang negatif, yaitu tumbuhnya masalah-masalah sosial baru yang pada akhirnya menjurus kepada bentuk-bentuk gangguan Kamtibmas dan kriminalitas.

Sejalan dengan perkembangan pembangunan nasional tersebut, serta hasil dari intelektualisasi dan spesialisasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah pula dimanfaatkan dalam perbuatan kriminalitas-kriminalitas dewasa ini yang tidak hanya merupakan pelanggaran-pelanggaran peraturan pidana yang termuat dalam KUHP saja, tetapi juga berbagai perundangan-undangan di luar KUHP. Misalnya pelanggaran terhadap Undang-undang tentang tindak pidana

ekonomi, merek, hak cipta, paten, wajib daftar perusahaan, perbankan, industri, pengelolaan lingkungan hidup, ketenagakerjaan, perpajakan dan lain sebagainya.

Dalam dunia kriminologi, kriminalitas yang erat dengan kehidupan ekonomi dan bisnis disebut sebagai corporate crime atau kejahatan korporasi. Kejahatan korporasi ini merupakan salah satu bentuk kejahatan berdimensi baru (the new dimension of crime). Bentuk kejahatan berdimensi lainnya dikenal dengan istilah white collar crime, computer crime, international crime dan lain sebagainya

2. Potensi dan Permasalahan

a. Potensi Gangguan Keamanan

1) Perkembangan Aspek Kehidupan

a) Kalimantan Barat

(1) Geografi

Luas wilayah Kalimantan Barat sebesar 147.307 km² atau 1,13 kali luas Pulau Jawa dan termasuk Provinsi terbesar ketiga setelah Provinsi Papua (319.036,05 km²) dan Kalimantan Tengah (153.564,50 km²), sedangkan keempat adalah Kalimantan Timur (129.873 km² setelah dikurangi Provinsi Kalimantan Utara). Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- Bagian Barat berbatasan dengan Selat Karimata.
- Bagian Utara berbatasan langsung dengan Sarawak (Malaysia Timur) dan Provinsi Kalimantan Timur.
- Bagian Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah serta Laut Jawa.
- Bagian Timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Tabel 1.9.....

Tabel 1.9 Jumlah Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Desa
di Kalimantan Barat

Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan**)	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Sambas	19	-	193
Kab. Mempawah	9	7	60
Kab. Sanggau	15	6	163
Kab. Ketapang	20	9	253
Kab. Sintang	14	16	390
Kab. Kapuas Hulu	23	4	278
Kab. Bengkayang	17	2	122
Kab. Landak	13	-	156
Kab. Sekadau	7	-	87
Kab. Melawi	11	-	169
Kab. Kayong Utara	6	-	43
Kab. Kubu Raya	9	-	117
Kota Pontianak	6	29	-
Kota Singkawang	5	26	-
Kalimantan Barat	174	99	2.031

Sumber: Permendagri Nomor 137 Tahun 2017

Secara administratif Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari 14 (empat belas) kabupaten/kota yaitu dua belas kabupaten dan dua kota. Empat belas kabupaten/kota ini terbagi dalam 174 kecamatan, 99 Kelurahan dan 2.031 desa.

Sebagai ciri umum Kalimantan Barat yang sebagian besar terdiri dari dataran rendah memiliki suhu udara yang relatif panas/tinggi namun disertai kelembaban yang cukup tinggi pula. Berdasarkan catatan stasiun meterologi Supadio Pontianak, daerah Kalbar mempunyai suhu udara yang beragam yaitu dari 200C sampai dengan 350C. Kelembaban udara minimum adalah 81% dan kelembaban maksimum dapat mencapai 91%.

Kalimantan Barat cukup dikenal sebagai daerah hujan dengan intensitas tinggi, yang secara umum mempunyai curah hujan sekitar 3.000 milimeter/tahun dan hampir merata keseluruhan daerah atau rata-rata perbulan sekitar 250 milimeter, intensitas hujan yang cukup tinggi ini terutama dipengaruhi oleh daerahnya yang berhutan tropis yang lebat dan disertai dengan kelembaban yang tinggi.

Banyaknya hari hujan maksimum terjadi pada bulan Januari, Oktober, Nopember dan Desember, sedangkan minimum terjadi pada bulan Mei, Juni, Juli dan Agustus.

Secara umum kecepatan angin rata - rata di Kalimantan Barat masih tergolong normal berkisar antara 5-10 knot/jam. Kecepatan angin rata-rata bulanan terendah 3 knot/jam dan tertinggi 22 knot/jam. Seiring dengan musim hujan pada bulan Oktober - Maret bertiup angin barat yang mempunyai kelembaban tinggi dari daratan Asia dan Samudera Pasifik, sehingga dapat mengancam keselamatan kegiatan nelayan dan penerbangan.

Situasi topografi diwilayah Kalimantan Barat dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

(a) Dataran rendah.

Daerah Kalimantan Barat secara umum terdiri dari dataran rendah yang mempunyai ratusan sungai yang aman dilayari, sedangkan dilihat dari tekstur tanahnya sebagian besar daerah Kalbar terdiri dari jenis tanah PMK (Podsolet merah kuning) yang meliputi areal sekitar 10,5 juta hektar atau 71,28 dari luas daerah yang terdiri dari 14,7 juta hektar. Keadaan dataran rendah di Kalbar dapat diuraikan sebagai berikut :

- Dataran rendah plain 0-200 meter diatas permukaan laut, terletak disebelah barat Kab. Sambas, bagian Timur Kab. Pontianak sepanjang aliran sungai kapuas dan bagian tengah Kab. Ketapang.
- Dataran rendah alluvial berawa rawa tergenang air pada spanjang pantai bagian barat 25-110 km dari pantai kecuali pantai bagian utara tidak tergenang air.

(b) Dataran tinggi pegunungan.

Terdapat pada bagian timur laut Kab. Sambas,

Bagian.....

bagian utara Kab. Pontianak dan Kab. Sanggau, bagian Barat Laut Kab. Sintang dengan puncak Gunung Niut (1.701 m), bagian utara Kab. Kapuas Hulu dengan puncak Lawit (1.767 m). Bagian selatan Kab. Sintang hingga bagian timur laut Kabupaten Ketapang dengan puncak gunung Saran (1.750 M).

(c) Sungai - sungai.

Daerah Kalimantan Barat termasuk daerah yang dapat dijuluki provinsi "Seribu Sungai" hal itu selaras dengan kondisi geografi yang mempunyai ratusan sungai besar dan kecil yang diantaranya dapat dilayari, beberapa sungai besar yang sampai saat ini masih merupakan urat nadi dan jalur utama untuk angkutan daerah pedalaman, walaupun prasarana darat telah dapat menjangkau sebagian besar kecamatan. Sungai besar utama adalah sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia (1.086 Km) yang mana sepanjang 942 km dapat dilayari.

(2) Aspek demografis

Berdasarkan data Agregat Kependudukan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018, jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 semester II berjumlah sekitar 5.381.428 jiwa, dimana 51,44 persen atau 2.768.013 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 48,56 persen atau 2.613.415 jiwa adalah perempuan. Dengan luas wilayah 147.307 Km², maka kepadatan penduduk Kalimantan Barat tahun 2017 adalah 37 jiwa perkilometer persegi.

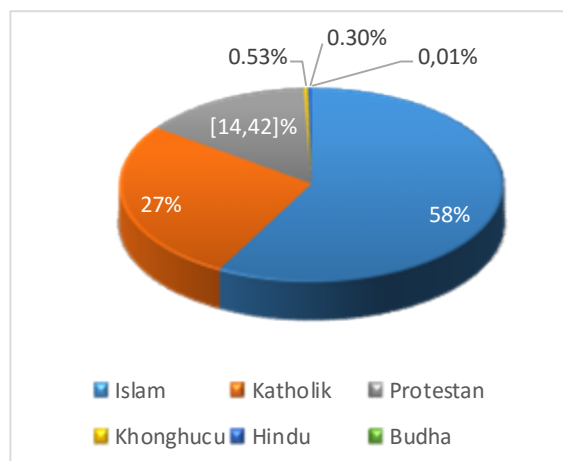
Dilihat dari sebaran penduduk, pada tahun 2017 Kota Pontianak merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar yakni sebesar 6.108 jiwa per kilometer

persegi. Sedangkan Kabupaten Kapuas Hulu merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk terkecil yakni sebesar 8 jiwa per kilometer persegi.

Tabel 1.10 Jumlah Penduduk Kalimantan Barat

No	Kabupaten/Kota	Penduduk		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km2)	Kepadatan (Jiwa/Km2)
		Lk	Pr			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sambas	323.027	310.155	633.182	6.716,52	94
2.	Mepawah	154.920	147.342	302.262	2.797,88	108
3.	Sanggau	251.238	232.743	483.981	12.857,80	38
4.	Ketapang	301.115	277.725	578.840	31.240,74	19
5.	Sintang	209.826	195.385	405.211	21.638,20	19
6.	Kapuas Hulu	122.937	115.860	238.797	29.842,00	8
7.	Bengkayang	147.951	136.884	284.835	5.075,48	56
8.	Landak	207.544	189.494	397.038	8.915,10	45
9.	Sekadau	108.159	101.578	209.737	5.444,20	39
10.	Melawi	118.732	111.023	229.755	10.640,80	22
11.	Kayong Utara	63.829	59.677	123.506	4.568,26	27
12.	Kubu Raya	309.173	293.133	602.306	6.958,22	87
13.	Kota Pontianak	330.554	327.923	658.477	107,80	6.108
14.	Kota Singkawang	119.008	114.493	233.501	504,00	463
Kalimantan Barat		2.768.013	2.613.415	5.381.428	147.307	37

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Kalimantan Barat, 2018



Komposisi penduduk menurut agama diperlukan sebagai dasar untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan. Secara umum terdapat lima agama di Kalimantan Barat, yaitu Islam, Protestan, Katholik,

Hindu, Budha, dan Khonghucu. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 penduduk Kalimantan Barat berjumlah 5.381.428 seperti dalam tabel 1.9 di atas. Mayoritas penduduk Kalimantan Barat beragama Islam (57, 93%), penganut agama Katholik (27,04%). Sedangkan penganut

Kristen.....

Kristen (14,42%), penganut Khonghucu (0,53%), Hindu (0,30%), dan Budha (0,01%).

(3) Sumberdaya alam

Kalimantan Barat memiliki potensi sumberdaya mineral yang berlimpah dengan potensi yang tersebar di hampir semua Kabupaten/Kota. Kalimantan Barat. Sektor Pertambangan dan Penggalian sampai dengan tahun 2019 tetap memberi peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Kalimantan Barat, selengkapnyanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.11 Potensi Jenis Bahan Galian sesuai Lokasi di Kalimantan Barat

Komoditas	Lokasi	Sumber Daya/ Potensi	
Radio aktif			
Uranium	Kabupaten Melawi	24.112,00	Ton
Logam			
Emas	Semua Kabupaten di Provinsi Kalbar	37.359.135,00	Kg
Timbal/Timah Hitam	Kabupaten Ketapang dan Kota Singkawang	444.393	Ton
Besi	Kab. Ketapang, Sanggau, Melawi, Kapuas Hulu, Bengkayang & Sambas	102.880.224,00	Ton
Mangan	Kab. Bengkayang dan Sambas	2.409.735,00	Ton
Seng	Kabupaten. Ketapang	35.064	Ton
Bauksit	Kab. Pontianak, Bengkayang, Sanggau, Landak, Ketapang, Sekadau, Kuburaya & Kayong Utara	4.376.036.722,00	Ton
Antimoni	Kabupaten. Kapuas Hulu	149.990,00	Ton
Cinnabar	Kabupaten. Kapuas Hulu	5.306.283,00	Ton
Barit	Kabupaten. Ketapang	1.932,00	Ton
Non Logam			
Mika	Kabupaten. Sanggau dan Sintang	524,00	Ton
Batu Gamping	Kabupaten Kapuas Hulu, Bengkayang, Sambas,	30.000.000,00	Ton

Komoditas	Lokasi	Sumber Daya/ Potensi	
	Ketapang		
Zirkon	Semua Kabupaten di Provinsi Kalbar	1.570.210.100,00	Ton
Feldspar	Kabupaten Sanggau, Sintang dan Sambas	2.333.667,00	Ton
Kaolin	Semua Kabupaten di Provinsi Kalbar	316.858.857,00	Ton
Ball Clay	Kabupaten Bengkayang	10.569.307,00	Ton
Pasir Kuarsa	Semua Kabupaten di Provinsi Kalbar	629.581.456,75	Ton
Intan	Kabupaten Landak	8.311,25	Karat
Kristal Kuarsa	Kabupaten Ketapang, Landak dan Melawi	810,06	Ton
Batubara			
Batubara	Kabupaten Sintang, Melawi, Kapuas Hulu	186.662.875,00	Ton
Gambut	Semua Kabupaten di Provinsi Kalbar	12.577.145.000,00	Ton
Batuan			
Andesit	Kabupaten Pontianak, Sintang, Melawi, Sanggau, Bengkayang & Sambas	1.040.989.262.858,59	Ton
Basal	Kabupaten Sanggau, Sambas & Bengkayang	6.448.838.134,00	Ton
Granit	Semua Kabupaten di Provinsi Kalbar	1.565.404.407.811,21	Ton
Pasir Sungai	Semua Kabupaten di Provinsi Kalbar	17.681.122.810,96	Ton
Sirtu	Semua Kabupaten di Provinsi Kalbar	110.851.194.260,90	Ton
Minyak dan Gas Bumi			
Minyak dan Gas Bumi	Cekungasn Ketungau dan Cekungan Melawi	1.073.700.000,00	STBM

Sumber : RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 - 2023

Pengelolaan Mineral dan Batubara adalah usaha pertambangan mineral dan batubara yang telah dilakukan di Kalimantan Barat baik berupa kegiatan sebagian atau seluruh tahapan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi Penyelidikan Umum, Eksplorasi, Studi Kelayakan, Konstruksi, Penambangan, Pengolahan dan Permurnian,

Pengangkutan, dan Penjualan serta Kegiatan Pasca Tambang.

Jumlah Perizinan sektor Pertambangan Mineral dan Batubara Provinsi Kalbar yang telah dikeluarkan atau diberikan kepada Perusahaan sampai dengan 30 Juni 2018 adalah sebanyak 484 IUP yang terdiri dari 147 IUP Komoditas Mineral Logam dan Batubara, 337 IUP Komoditas Mineral Non Logam dan Batuan, 2 IUP OPK Pengolahan dan Pemurnian Logam, 6 Izin Usaha Jasa Pertambangan (IUJP), dan 9 Izin SKT Pertambangan.

Sedangkan berdasarkan tahap kegiatannya, jumlah IUP di Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari 195 IUP Eksplorasi dan 289 IUP Operasi Produksi. Dari jumlah 147 IUP Komoditas Logam dan Batubara di Kalimantan Barat, berdasarkan status perizinan di Dirjen Minerba KESDM diketahui rincian status IUP kategori CNC sebanyak 143 izin dan IUP kategori Non CNC sebanyak 4 izin (sedang proses rekonsiliasi).

Jumlah IUP yang dikeluarkan oleh Bupati/ Walikota, namun belum disesuaikan menjadi Izin Provinsi Kalimantan Barat sesuai ketentuan yang berlaku adalah sebanyak 107 IUP. Pemegang IUP Tahap Operasi Produksi Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan data terakhir yang belum menempatkan Jaminan Reklamasi dan Pasca Tambang adalah sebanyak 239 IUP.

Dilihat dari penyelenggaraan pengelolaan usaha pertambangan tersebut, kontribusi Penerimaan Negara Bukan Pajak (luran tambang) Kalimantan Barat (Prov/Kab/Kota) tahun 2017 sebesar Rp. 773.450.203.849,50 terdiri dari Landrent (luran tetap) sebesar Rp.130.543.818.487,50 dan Royalti (luran

produksi) sebesar Rp. 278.806.069.537,00,-. Sedangkan realisasi penerimaan Dana Bagi Hasil (DBH) untuk Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017 sebesar Rp. 123.752.031.016,- terdiri dari Landrent (luran tetap) sebesar Rp.20.887.010.958,- dan Royalti (luran produksi) sebesar Rp. 4.278.617.154,. Untuk potensi cekungan air tanah, berdasarkan Permen ESDM Nomor 2 Tahun 2017 dijelaskan bahwa Kalimantan Barat memiliki 7 (tujuh) titik cekungan air tanah yaitu cekungan air tanah Paloh seluas 561 km², cekungan air tanah Sambas (3.178 km²), cekungan air tanah Singkawang (728 km²), cekungan air tanah Pontianak (22.620 km²), cekungan air tanah Sintang (24,74 km²), cekungan air tanah Kapuas Hulu (7.107 km²) dan Palangkaraya-Banjarmasin (95.980 km²).

(4) Ideologi

- (a) Masyarakat Indonesia yang berada di daerah perbatasan masih berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai falsafah dan pedoman hidup serta Pancasila sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan karena situasi politik yang selalu mengalami perubahan maka upaya-upaya kelompok tertentu secara formal dengan cara merombak UUD 1945 ataupun menciptakan produk hukum yang berlaku pada suatu kawasan.
- (b) Adanya kepemilikan identitas ganda yaitu Kartu Tanda Penduduk (KTP) Indonesia dan Identity Card (IC) Malaysia oleh masyarakat perbatasan Kapuas Hulu (Kecamatan Embaloh Hulu, Batang Lupar, Badau Empanang dan Puring Kencana) dengan alasan mempermudah warga keluar masuk ke Malaysia didukung dengan ketergantungan masyarakat dibidang ekonomi dengan Negara tetangga membuat

masyarakat lebih memilih untuk mencari nafkah / bekerja di Malaysia kemudian mereka menetap di Malaysia demi keamanan mereka membuat tanda pengenal ganda KTP Indonesia dan IC Malaysia agar dapat terhindar dari pemeriksaan Polri dan PDRM.

- (c) Adanya potensi untuk memekarkan kawasan dengan membentuk kabupaten perbatasan bersama dengan Kecamatan yang ada di daerah perbatasan.
- (d) Adanya potensi untuk bergabung dengan Negara Malaysia dengan mengibarkan bendera Malaysia di pemukiman penduduk disebabkan kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan perbatasan kurang mendapat perhatian dari Pusat maupun pemerintahan daerah.

(5) Politik

- (a) Pilkada di beberapa wilayah Kalimantan Barat, baik pemilihan wali kota, bupati dan gubernur, pada dasarnya merupakan agenda untuk perombakan daerah untuk menjadi lebih baik dan beradab. Pada kenyataannya persoalan ekologi, eksploitasi SDA, dan deforestasi, menjadi misi utama penguasa atas nama perbaikan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat, namun masih diwarnai politik dan identitas yang sangat kental.
- (b) Masih adanya potensi benturan antar kelompok warga masyarakat, antara kelompok warga masyarakat dengan aparat dan antara kelompok warga masyarakat dengan sektor privat karena adanya kepentingan dan pengaruh negatif arus globalisasi yang penuh keterbukaan, juga mempengaruhi wawasan kebangsaan dan kesadaran bela negara.

(6) Ekonomi

- (a) Masih melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang sedang terjadi saat ini akibat adanya fluktuasi aksi ambil untung (profit taking) yang dilakukan para spekulasi di bursa regional, sehingga kondisi ini akan sangat memberatkan sejumlah pengusaha, karena akan berpengaruh pada kenaikan harga sejumlah produk pangan olahan dan produk impor lainnya.
- (b) Warga negara Indonesia di beberapa wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia, masih ketergantungan dengan negara Malaysia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- (c) Sektor perdagangan Kalimantan Barat pada sisi ekspor banyak menghasilkan produk primer yang cukup laku dipasaran sehingga kegiatan ekspor masih tetap berlangsung dari tahun ke tahun. Akan tetapi kinerja nilai ekspor di Kalimantan Barat dari tahun 2014 dan 2015 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015, total nilai ekspor sebesar 564.043.454 US\$ mengalami penurunan sebesar

Tahun	Ekspor		Impor	
	Volume (kg)	Nilai (US \$)	Volume (kg)	Nilai (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	16.775.583.120	1.348.607.972	611.590.475	498.236.319
2014	1.171.286.892	651.986.280	752.952.826	500.262.690
2015	679.809.314	564.043.454	680.401.373	627.817.186
2016	1.097.403.262	623.422.909	475.098.044	351.835.578
2017	3.243.290.000	827.300.000	440.410.000	269.070.000

13,49 % dibandingkan tahun 2014 dengan nilai ekspor 651.986.280 US \$, namun di tahun 2016 kinerja dalam ekspor Kalimantan Barat sudah mulai membaik dengan kenaikan nilai ekspor sebesar 623.422.909 US \$, kenaikan nilai ekspor sebesar 10,53 persen dibandingkan tahun 2015, begitu juga volume ekspor meningkat 61,43 persen dibandingkan tahun 2015. Peningkatan nilai ekspor terus mengalami

perkembangan positif pada tahun 2017, dimana tercatat terjadi peningkatan 32,70 persen menjadi 827,300 Juta US\$. Sedangkan nilai dari kegiatan impor dari Tahun 2013 sampai tahun 2017, mengalami perkembangan yang fluktuatif. Tren penurunan terjadi mulai tahun 2015 dan berlanjut hingga tahun 2017. (Sumber : RPJMD Prov. Kalbar Tahun 2019-2023)

- (d) Sektor industri sampai dengan tahun 2017 tetap memberi peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Kalimantan Barat. Walaupun demikian, dalam satu dasawarsa terakhir peranannya terus mengalami penurunan yang cukup signifikan, yang disebabkan pertumbuhan setiap tahunnya selalu dibawah pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Pada tahun 2000 kontribusi sektor industri terhadap perekonomian Kalimantan Barat sebesar 24,15 persen, namun pada tahun 2017 menurun menjadi 16,21 persen. Pencapaian tersebut lebih baik dibandingkan periode yang sama pada tahun 2016 sebesar 16,12 persen. Selain berakibat pada lambannya pergerakan perekonomian Kalimantan Barat, kondisi tersebut menyebabkan potensi kehilangan nilai tambah yang sangat besar dari komoditas primer Kalimantan Barat yang cenderung meningkat akhir-akhir ini terutama sektor pertanian (termasuk perkebunan) dan pertambangan.

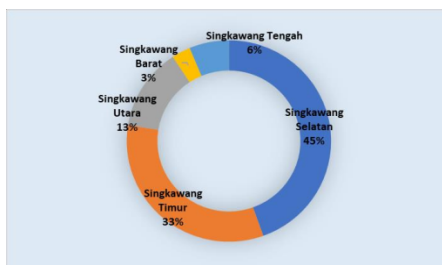
b) Kota Singkawang

(1) Geografi

Luas Kota Singkawang adalah 50,40km² atau sekitar 0,34 persen dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Barat. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- Kec. Singkawang Utara : Kab.Sambas

- Kec. Singkawang Selatan : Kab.Bengkayang
- Kec. Singkawang Barat : Laut Natuna
- Kec. Singkawang Timur : Kab.Bengkayang



Tabel 1.9 Jumlah Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Desa di Kota Singkawang.

NO	KECAMATAN	JUMLAH LURAH
1	SINGKAWANG SELATAN	4
2	SINGKAWANG TIMUR	5
3	SINGKAWANG UTARA	7
4	SINGKAWANG BARAT	4
5	SINGKAWANG TENGAH	6
JUMLAH		26

Secara administratif Kota Singkawangf terdiri dari 5 (Lima) Kecamatan, 26 Kelurahan. Suhu udara di Kota Singkawang ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai.Berdasarkan datadaristasiun Klimatologi Mempawah Tahun 2018, temperatur udara berkisar antara 22,70°C sampai dengan 33,50°C. Temperatur udara maksimum terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 33,50°C, sedangkan temperatur udara minimum terjadi pada bulan Februari,yaitu sebesar 22,70°C.

Rata-rata curah hujan di Kota Singkawang pada tahun 2018 berkisar antara 62,00 s.d. 442,00 milimete Rata.....
hujan bulanan tertinggi terjadi pada bul:

442,00 milimeter, sedangkan rata-rata curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus, yaitu mencapai 62,00 milimeter.

Banyaknya hari hujan maksimum terjadi pada bulan Januari, Oktober, Nopember dan Desember, sedangkan minimum terjadi pada bulan Mei, Juni, Juli dan Agustus.

Secara umum kecepatan angin rata - rata di Kota Singkawang masih tergolong normal berkisar antara 5-10 knot/jam. Kecepatan angin rata-rata bulanan terendah 3 knot/jam dan tertinggi 22 knot/jam. Seiring dengan musim hujan pada bulan Oktober - Maret bertiup angin barat yang mempunyai kelembaban tinggi dari daratan Asia dan Samudera Pasifik, sehingga dapat mengancam keselamatan kegiatan nelayan dan penerbangan.

Situasi topografi diwilayah Kota Singkawang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

(a) Dataran rendah.

Kota Singkawang mempunyai wilayah dataran rendah di wilayah Kecamatan :

- Singkawang Tengah.
- Singkawang Barat.
- Singkawang Utara.

(b) Dataran tinggi.

- Singkawang Tengah.
- Singkawang Barat.

(c) Sungai - sungai.

Kota Singkawang setelah adanya pemekaaan Kabupaten Sambas dan Bengkayang wilayah Kota Singkawang sungai yang ada bukan jalur utama penghubung dari satu Kecamatan kecamatan kecamatan yang lain. Sungai di singkawang rata rata hanya digunakan untuk keluar masuk para nelayan

dengan tujuan ke laut untuk mencari ikan..

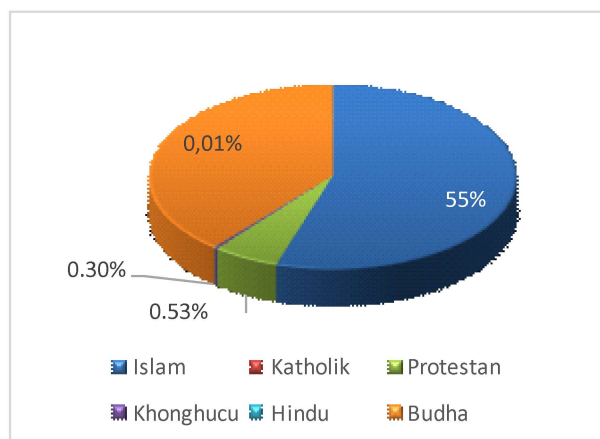
(2) Aspek demografis

Berdasarkan data Agregat Kependudukan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Singkawang Tahun 2018, jumlah penduduk Kota Singkawang berjumlah sekitar 219.061 jiwa, dimana 111.782 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 107.279 jiwa adalah perempuan. Dengan luas wilayah 504,00 Km², maka kepadatan penduduk Kota Singkawang tahun 2018 adalah 435 jiwa perkilometer persegi.

Dilihat dari sebaran penduduk, pada tahun 2017 Kota Singkawang merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar yakni sebesar 3.567 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan Singkawang Timur merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk terkecil yakni sebesar 136 jiwa per kilometer persegi.

Tabel 1.10 Jumlah Penduduk Kota Singkawang

NO	KECAMATAN	PENDUDUK		JUMLAH
		LK	PR	
1	SINGKAWANG SELATAN	25 499	23 265	48.764
2	SINGKAWANG TIMUR	11 933	10 691	22.624
3	SINGKAWANG UTARA	12 965	12 858	25.823
4	SINGKAWANG BARAT	27 730	27 273	55.003
5	SINGKAWANG TENGAH	33 655	33 192	66.847
JUMLAH		111.782	107.279	219.061



Komposisi penduduk menurut agama diperlukan sebagai dasar untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan. Secara umum terdapat

lima agama di Kota Singkawang, yaitu Islam, Budha, Katholik, Protestan, Hindu dan Khonghucu. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Singkawang tahun 2018 penduduk Kota Singkawang berjumlah 219.061 seperti dalam tabel 1.9 di atas. Mayoritas penduduk Kota Singkawang beragama Islam (50, 79%), penganut Budha (36 %) penganut agama Katholik (7,48 %). Sedangkan penganut Kristen (5,33%), penganut Khonghucu (0,28%), Hindu (0,04%).

(3) Sumberdaya alam

- Pertanian / Tanaman Pangan

Lahan Sawah di Kota Singkawang pada tahun 2018 adalah 2,07 ribu hektar, dengan 1,17 ribu hektar atau sekitar 43,44 persen berada di Kecamatan Singkawang Utara; 0,67 ribu hektar (24,84 persen) berada di Kecamatan Singkawang Selatan dan 0,49 ribu hektar (18,26 persen) berada di Kecamatan Singkawang Timur. Sedangkan Kecamatan Singkawang Barat yang merupakan Kota pemerintahan di Singkawang hanya memberikan kontribusi sekitar 5,21 persen dari seluruh total luas lahan sawah.

- Perkebunan

Pada tahun 2018 luastanaman perkebunan di Kota Singkawang secara keseluruhan tidak mengalami banyak perubahan, yaitu 20,73 ribu hektar. Sementara itu, produksi tanaman perkebunan turun sekitar 1,33persen, yaitudari 14,12ributon menjadi 13,93 ribu ton dibanding tahun sebelumnya Luas tanaman perkebunan karet padatahun2018 sebesar 10,25 ribu hektar dengan produksinya sebesar 5,39 ribu ton. Luas tanaman perkebunan kelapa dalam sebesar 2,80 ribu hektar dengan produksi sebesar 1,52 ributon. LuasTanaman Kelapa sawit turun sekitar 3,07 persen dengan produksi meningkat sekitar 3,08 persen disbanding tahun 2017 Luas tanaman lada sebesar 32 hektar dengan produksi sebesar14 ton. Luas tanaman kopi sebesar 14 hektar dengan produksi sebesar 6 ton.Luas tanaman kakao sebesar 0,80 ribu hektar dengan produksi sebesar 0,15 ribuTon.

- Kehutanan

Pada tahun 2018, luas kawasan hutan Kota Singkawang berdasarkan data Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan Kota Singkawang terdiri dari 19,50 persen hutansuaka/cagaralam;15,65 persen hutan lindung; 44,56 persen hutan produksi biasa; 1,68 persen hutan produksikonversi;10,32 persenhutan tanaman rakyat; 3,82 persen hutan tanaman wisata; dan 4,48 persen hutan lindungbakau.

- Peternakan

Pada tahun 2018,populasi ternak sapi naik sekitar 2,21 persen, yaitu dari 5,89 ribu ekor naik menjadi 6,02 ribu ekor. Sementara itu, ternak kambing naik sekitar1,76 persendan ternak babi juga meningkat sekitar 3,03

1. **Visi Polres Singkawang:**

Visi Polres Singkawang mengacu pada visi Polda Kalbar yang menetapkan visi organisasi sampai dengan tahun 2024, yaitu :

“Terwujudnya Kota Singkawang yang Aman dan Tertib”

Visi tersebut mengandung beberapa makna, yakni:

- a. Kota Singkawang menjadi Kota yang aman, bebas dari segala bentuk ancaman.
- b. Kota Singkawang menjadi Kota yang tertib.

2. **Misi Polda:**

Mengacu pada misi Polri, maka misi Polda Kalbar sampai dengan tahun 2024, yaitu: **“Melindungi, Melayani, dan Mengayomi Masyarakat”**.

Makna : Melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat dalam memberikan perlindungan dan rasa aman kepada seluruh warga masyarakat Kalimantan Barat serta mendorong kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa; serta menegakkan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya dan menjamin tercapainya lingkungan hidup berkelanjutan.

Adapun Janji Presiden (JP) di Polri ialah :

- a. penegakkan hukum terhadap kejahatan Premanisme, Lingkungan Hidup, Narkoba, TPPU, Radikalisme, Terorisme dan Intoleransi serta PPA;
- b. meningkatkan Sinergi dan Kerjasama antar Lembaga penegak hukum dan TNI;

- c. mengembangkan profesionalisme dan kesejahteraan anggota Polri, reformasi birokrasi guna menekan budaya koruptif dan tindakan yang berlebihan atau kekerasan eksekutif.

3. Misi Polres Singkawang:

Mengacu pada misi Polda Kalimantan Barat maka misi Polres Singkawang sampai dengan tahun 2024, yaitu: “Melindungi, Melayani, dan Mengayomi Masyarakat”.

Makna : Melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat dalam memberikan perlindungan dan rasa aman kepada seluruh warga masyarakat Kota Singkawang serta mendorong kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa; serta menegakkan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya dan menjamin tercapainya lingkungan hidup berkelanjutan.

4. Tujuan Polda Kalbar :

Berdasarkan visi dan misi Polri, maka tujuan Polda Kalbar adalah sebagai berikut:

- a. Menjamin terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat di seluruh wilayah Kalimantan Barat;
- b. Menegakkan hukum berkeadilan;
- c. Mewujudkan Polda Kalbar yang profesional;
- d. Modernisasi pelayanan Polda Kalbar;
- e. Menerapkan manajemen Polda Kalbar yang terintegrasi dan terpercaya.

5. Tujuan Polres Singkawang :

Berdasarkan visi dan misi Polri, maka tujuan Polres Singkawang adalah sebagai berikut:

- a. Menjamin terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat di seluruh wilayah Kota Singkawang;
- b. Menegakkan hukum berkeadilan;
- c. Mewujudkan Polres Singkawang yang profesional;
- d. Modernisasi pelayanan Polres Singkawang;
- e. Menerapkan manajemen Polres Singkawang yang terintegrasi dan terpercaya.

6. Sasaran Strategis Polda Kalbar:

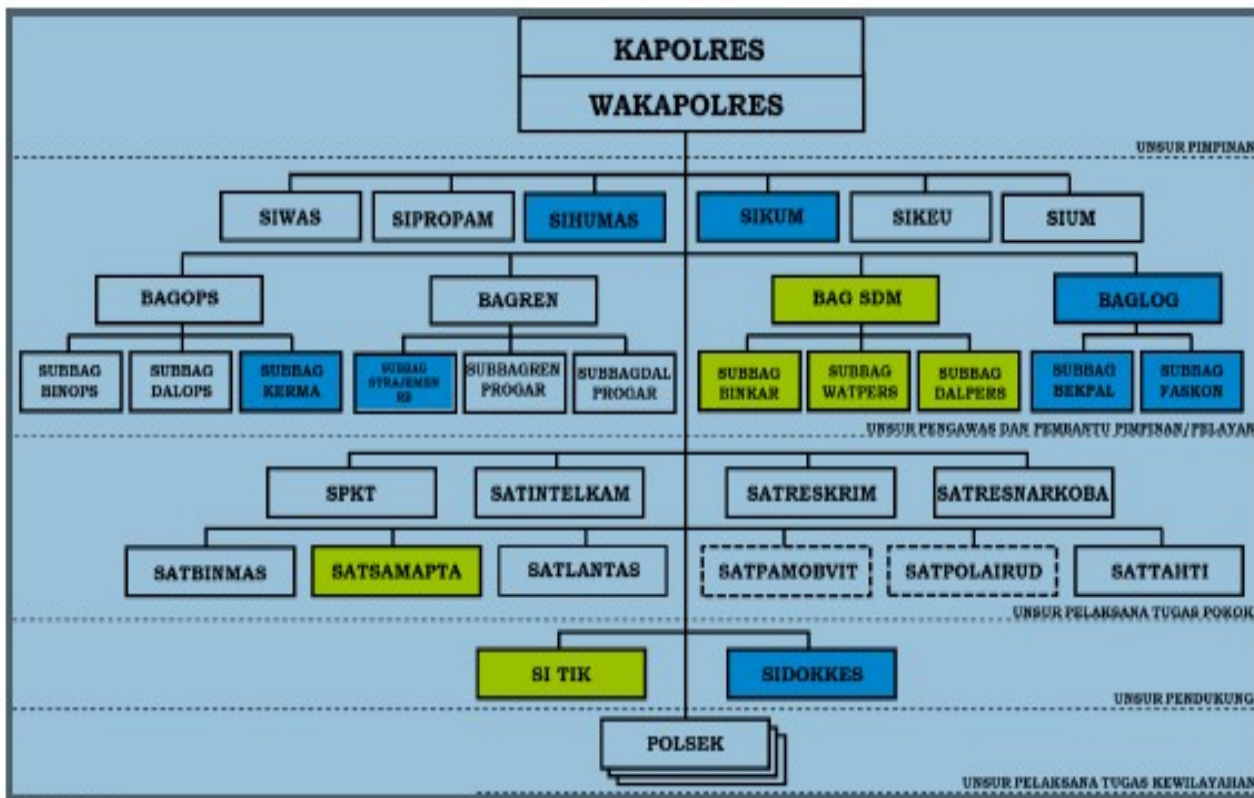
TUJUAN		SASARAN STRATEGIS	
1.	Menjamin terpeliharanya keamanan masyarakat di seluruh wilayah Kalimantan Barat	1.	Pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat Kalimantan Barat
2.	Menegakkan hukum secara berkeadilan	2.	Penegakan hukum secara berkeadilan
3.	Mewujudkan Polri yang professional	3.	Profesionalisme SDM
4.	Modernisasi pelayanan Polri	4.	Modernisasi teknologi
5.	Menerapkan manajemen Polri yang terintegrasi dan terpercaya.	5.	Sistem pengawasan yang akuntabel guna mendukung tatakelola pemerintahan yang bersih terbuka dan melayani

7. Sasaran Strategis Polres Singkawang:

TUJUAN		SASARAN STRATEGIS	
1.	Menjamin terpeliharanya keamanan masyarakat di seluruh wilayah Kota Singkawang	1.	Pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat Kota Singkawang
2.	Menegakkan hukum secara berkeadilan	2.	Penegakan hukum secara berkeadilan

TUJUAN		SASARAN STRATEGIS	
3.	Mewujudkan Polri yang professional	3.	Profesionalisme SDM
4.	Modernisasi pelayanan Polri	4.	Modernisasi teknologi
5.	Menerapkan manajemen Polri yang terintegrasi dan terpercaya.	5.	Sistem pengawasan yang akuntabel guna mendukung tatakelola pemerintahan yang bersih terbuka dan melayani

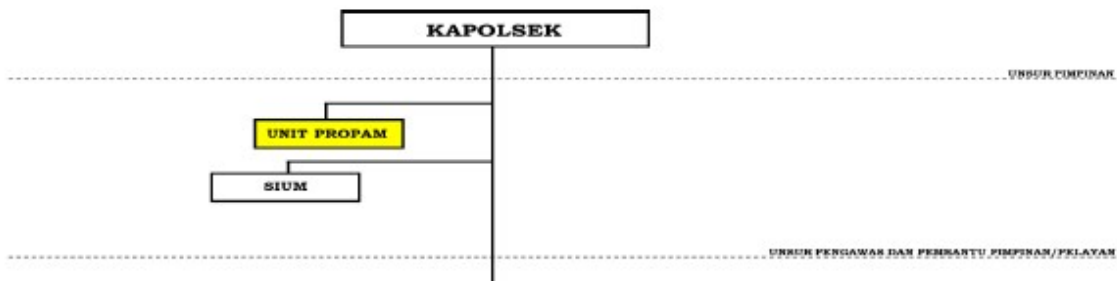
STRUKTUR ORGANISASI POLRES TIPE D (POLRES)
 Perpol 2 Tahun 2021 Tentang SOTK Polres dan Polsek



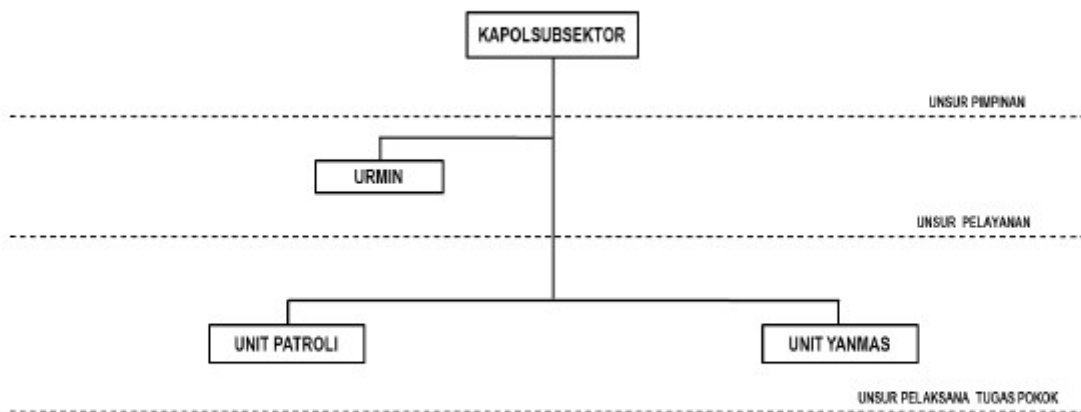
STRUKTUR ORGANISASI POLSEK TIPE C (RURAL)
 Perpol 2 Tahun 2021 Tentang SOTK Polres dan Polsek



STRUKTUR ORGANISASI POLSEK TIPE D (PRARURAL)
Perpol 2 Tahun 2021 Tentang SOTK Polres dan Polsek



STRUKTUR ORGANISASI POLSUBSEKTOR
Perpol 2 Tahun 2021 Tentang SOTK Polres dan Polsek



BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

1. Target Kinerja

Untuk mewujudkan visi dan misi Kepolisian Resor Singkawang, serta mendukung tercapainya kebijakan pada level nasional, Kepolisian Resor Singkawang menetapkan 5 (lima) tujuan dan telah dilengkapi dengan 5 (lima) sasaran strategis, yang merupakan kondisi yang ingin dicapai secara nyata oleh

Kepolisian Resor Singkawang dan mencerminkan pengaruh atas ditimbulkannya hasil (*outcome*) dari satu atau beberapa program. Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaiannya, setiap sasaran strategis memiliki Indikator Kinerja Utama sebagaimana terinci dalam tabel berikut:

SASARAN STRATEGI	Indikator Kinerja		TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
IK IMPACT							
Stakeholder							
Keamanan dan Ketertiban Kota Singkawang	IKU Polri	Indeks Keamanan dan Ketertiban Kota Singkawang	3,57	3,59	3,56	3,63	3,71
IK UTAMA							
Internal Process							
Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat	IKU1	Indeks Harkamtibmas Polres Singkawang	67,97	68,65	63,05	70,06	72,99
Penegakan Hukum secara Berkeadilan	IKU2	Indeks Gakkum Polres Singkawang	75,81	76,06	81,74	76,18	76,15
IK PENUNJANG							
Innovation							
Profesionalisme SDM Polres Singkawang	IKP1	Indeks Profesionalitas SDM Polres Singkawang	54,55	55,74	56,33	57,3	57,08
Modernisasi Teknologi Polres Singkawang	IKP3	Survey Pemenuhan Alkom	50%	60%	70%	80%	100%
	IKP4	Persentase Pemenuhan Almatsus	60,30%	60,55%	60,80%	61,30%	61,55%
	IKP5	Persepsi Kemudahan Akses Data	3	4	4	4	5

SASARAN STRATEGI.....

SASARAN STRATEGI	Indikator Kinerja		TARGET				
Pengawasan Polres Singkawang yang akuntabel, bersih, terbuka dan melayani.	IKP6	Nilai AKIP	71	71,5	72	72,5	72,5
	IKP7	Nilai RBP	75,47	75,50	76,00	75,40	76,47
	IKP8	Nilai Kinerja Anggaran	97	97,5	98,10	98,20	98,30
	IKP9	Persentase Penanganan pengaduan masyarakat	72%	74%	76%	77%	78%
	IKP10	Persentase Penyelesaian masalah hukum yang dihadapi Polres Singkawang	100%	100%	100%	100%	100%